

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pengambilan darah secara sukarela dari seseorang untuk disimpan di bank darah untuk keperluan transfusi darah dikenal sebagai donasi darah. Proses ini biasanya dilakukan di kalangan remaja sampai dewasa, dengan keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir untuk menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari masyarakat karena darah yang didonorkan dipindah tangankan. Donor darah sukarela adalah orang yang secara sukarela menyumbangkan darahnya untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa (Lutfi, et al., 2022:28).

Sumber utama dari Buku Palang Merah Indonesia menyatakan bahwa ada hubungan antara donor darah dan transfusi darah. Darah adalah darah manusia atau bagian dari darah manusia yang diambil dan diproses secara khusus untuk tujuan pengobatan dan pemulihan kesehatan, dan transfusi darah mencakup semua tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan penggunaan darah untuk keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan, termasuk penyerahan darah, penyumbang darah, dan penyerahan darah kepada pasien di fasilitas kesehatan. Setiap tahun, jutaan nyawa diselamatkan melalui transfusi darah, yang memungkinkan intervensi medis kompleks dan operasi (Adelia, et al., 2023:28-89). Tujuan donor darah adalah untuk penggunaan darah dalam pengobatan dan pemulihan kesehatan, yang mencakup pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien. (Situmorang, et al., 2020)

Sangat penting untuk memperhatikan ketersediaan kantong darah karena darah akan dibutuhkan dalam keadaan darurat. Ini termasuk pasien yang mengalami luka akibat kecelakaan atau kondisi pembedahan, tumor ganas, komplikasi kehamilan, dan kondisi medis lainnya.

Dalam situasi seperti ini, ketersediaan darah harus selalu tersedia, Kesadaran dan keinginan masyarakat untuk mendonorkan darah secara sukarela dan berkesinambungan sangat penting karena donor darah memiliki manfaat.(Utami, et al., 2024:155)

Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah minimal kebutuhan darah di Indonesia adalah sekitar 5,1 juta kantong darah setiap tahunnya. Ini berarti bahwa ketersediaan stok darah ideal di Indonesia adalah 2,5% dari total jumlah penduduk. Dengan demikian, dari 247.837.073 orang yang tinggal di Indonesia, diperlukan 4.956.741 kantong darah setiap tahunnya.

Di Indonesia mencatat bahwa kebutuhan darah sebesar 4 juta kantong darah setiap tahunnya di seluruh negeri, tetapi hanya sekitar 1,2 juta kantong yang dikumpulkan dari pendonor sukarela setiap tahunnya. Akibatnya, hanya 6-10 orang Indonesia per 1000 orang yang melakukan donor darah, angka yang sangat kecil, tetapi menunjukkan bahwa masih banyak orang yang ingin menjadi donor darah

Salah satu faktor utama yang menyebabkan lebih sedikit pendonor di kelompok non-medis kurangnya informasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jumlah pendonor saat ini terbatas disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang

pentingnya donor darah dan keuntungan yang ditawarkannya. Widiawati & Mulyeni, (2024:40)

Pentingnya peran Palang Merah Indonesia dengan situasi kebutuhan darah bahwa Melalui peraturan pemerintah no 7 tahun 2011 tentang pelayanan darah, Palang Merah Indonesia (PMI), juga dikenal sebagai PMI adalah organisasi yang bergerak di bidang kesehatan terutama dalam menjamin ketersediaan darah bagi pasien yang membutuhkan. Unit Donor Darah bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan darah ini.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penyedia darah bagi kebutuhan masyarakat, unit donor darah dituntut untuk selalu menjaga jumlah dan kualitas darah yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah. Untuk melakukan ini, PMI harus membangun jaringan yang sangat luas melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah dan membangun jaringan sesama PMI baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan demikian melakukan hal tersebut perlu adanya komunikasi, bahwa Komunikasi adalah cara untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara yang baik dan benar, yang akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Dan dalam berkomunikasi dibutuhkan komunikasi persuasif adalah proses menyampaikan informasi, seperti pesan, simbol, atau ide, kepada komunikan dengan tujuan mencapai tujuan yang diinginkan oleh komunikator (pengirim pesan). Komunikasi tidak hanya bermanfaat untuk memahami orang lain, tetapi juga dapat memotivasi orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu, seperti mendorong orang lain untuk melakukan suatu kegiatan tanpa dipaksa oleh komunikator atau memahami apa

yang mereka maksudkan. Kata "*persuasion*", yang berasal dari bahasa Inggris, berasal dari kata Latin "*pesuasio*", yang berarti "membujuk, merayu, meyakinkan, dan sebagainya." Bahwa komunikasi persuasif disini yang bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, sikap, dan kepercayaan seseorang sehingga mereka bertindak sesuai dengan harapan komunikator.

Selain bekerja sama dengan pemerintah dan membangun jaringan dengan sesama PMI, Unit Donor Darah juga melakukan kegiatan donor darah untuk menjaga ketersediaan darah di PMI. Meskipun kegiatan donor darah telah dilakukan oleh PMI, ketersediaan stok darah sering kali tidak mencukupi kebutuhan masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang mengeluhkan ketersediaan darah di PMI. Namun, kebutuhan akan darah harus diperhatikan. (Avionita, et al., 2023:101)

PMI Kota Lhokseumawe yang beralamat di Jl. Tunas Bangsa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. PMI Kota Lhokseumawe organisasi donor darah pasti memiliki tujuan yang harus dicapai setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan darah di kota Lhokseumawe.

Pada awal penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 5 Maret 2024 realisasi ketersediaan darah yaitu dari Bulan Januari sebanyak 389 dan Februari 331 mengumpulkan kantong. Menurut Agam Khailullah Ketua PMI Kota Lhokseumawe. Relawan PMI juga menjelaskan bahwa meskipun PMI Kota Lhokseumawe sudah memiliki pendonor sukarela, pasokan kantong darah. Kebutuhan donor darah kadang-kadang tidak menentu terkadang ada kenaikan, dan terkadang ada penurunan. Untuk mencapai tujuan ini, PMI secara teratur mensosialisasikan pentingnya donor darah kepada masyarakat melalui poster media dan kerja sama dengan seperti acara mahasiswa di universitas dan lembaga

pemerintah terkait dengan Kebutuhan darah di PMI Kota Lhokseumawe masih kurang dan masih sedikit kesadaran masyarakat untuk berdonor.

Pihak PMI Kota Lhokseumawe menyatakan bahwa masyarakat menghadapi banyak tantangan dan masalah , seperti ketakutan terhadap jarum suntik dan ketidaknyamanan saat melihat darah kemudian Masyarakat tidak terlalu tertarik untuk menjadi Pendonor karena mereka memiliki riwayat penyakit seperti darah rendah, dan ada ketakutan bahwa darah yang mereka donorkan dapat diperjualbelikan ,dan hanya mau sukarela Memberi darah ketika Keluarga mereka membutuhkannya, tetapi tidak banyak yang melakukannya secara teratur.

Salah satu langkah PMI Kota Lhokseumawe saat ini yang dapat diambil untuk meningkatkan keberanian, kepercayaan, dan minat masyarakat untuk menjadi donor darah adalah pemberian informasi dan edukasi yang bertujuan untuk mengubah pemahaman dan perilaku masyarakat tentang donor darah.

Dalam Ilmu Komunikasi, ada banyak strategi komunikasi, salah satunya adalah komunikasi persuasif. Persuasi adalah cara penyampaian informasi oleh *persuader* yang mengandung ajakan dan bujukan kepada *persuadee* untuk mengubah sikap orang, apakah mereka setuju atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang **“Strategi Komunikasi Persuasif PMI Kota Lhokseumawe mengajak Masyarakat untuk Donor Darah”**

### **1.1.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi topik untuk peneliti ini menjadi fokus, terarah, dan tidak meluas yaitu fokus peneliti ini adalah untuk mengetahui Yaitu :

1. Menganalisis menggunakan 3 Konsep Strategi Melvin L.Defluer dan Sandra J.Ball Roceah.
2. Komunikasi persuasif PMI Kota Lhokseumawe dalam mengajak masyarakat untuk donor darah.
3. Hambatan Strategi Komunikasi Persuasif PMI Lhokseumawe mengajak masyarakat untuk donor darah.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi persuasif PMI Lhokseumawe mengajak masyarakat untuk donor darah?
2. Apa hambatan strategi komunikasi persuasif PMI Lhokseumawe dalam mengajak masyarakat untuk donor darah?

### **1.1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Persuasif PMI Kota Lhokseumawe untuk mengajak masyarakat untuk donor darah.
2. Untuk Mengetahui Hambatan Strategi Komunikasi Persuasif yang dilakukan PMI Lhokseumawe .

## **1.2 Manfaat Penelitian**

### **1.2.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi salah satu kontribusi akademis untuk membangun konsep dan teori.
2. Studi ini berpotensi meningkatkan pengetahuan mahasiswa/mahasiswi Universitas malikussaleh tentang strategi komunikasi persuasif PMI Lhokseumawe untuk mengajak donor darah.

### **1.2.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa/mahasiswi Universitas Malikussaleh atau peneliti lainnya mengadakan penelitian lebih lanjut di bidang strategi komunikasi persuasif.
2. Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan pembaca secara keseluruhan dan penulis secara khusus tentang fenomena yang dibahas dalam penelitian kurangnya minat masyarakat dalam donor darah dan bagaimana strategi relawan PMI mengatasi permasalahan tersebut